



Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan (INTEP)

E-ISSN: xxxx-xxxx

Vol. 1 No. 1, Agustus 2026: 13-16

DOI: xxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxx

<https://ejournal.primaeducasi.org/index.php/jitp>

Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Hesty Puspita Sari^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Balitar, Blitar

(*) Corresponding Author: hestypuspita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas V SDN 3 Mojoagung Prambon melalui penggunaan buku membaca berjenjang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa. Instrumen berupa tes literasi membaca yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Perlakuan dilakukan melalui pendampingan guru dalam kegiatan membaca menggunakan buku membaca berjenjang yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi membaca siswa. Nilai rata-rata pretest sebesar 62,4 meningkat menjadi 78,6 pada posttest. Uji t berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: buku berjenjang; literasi membaca; peran guru; sekolah dasar

Abstract

This study aims to examine the role of teachers in improving reading literacy among fifth-grade students at SDN 3 Mojoagung Prambon through leveled reading books. A quantitative one-group pretest-posttest design was employed involving 25 students. Reading literacy tests were administered before and after the treatment. The treatment involved teacher-guided reading activities using leveled books tailored to students' abilities. Results showed an improvement in students' reading literacy, with the mean score increasing from 62.4 to 78.6. Paired sample t-test results indicated a significant difference. These findings confirm the crucial role of teachers in enhancing elementary students' reading literacy.

Keywords: elementary school; leveled books; reading literacy; teacher role

PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran sepanjang hayat. Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan kelancaran mengenali kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, dan merefleksikan isi teks secara kritis. Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) menegaskan bahwa literasi membaca berperan penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa dan partisipasi aktif mereka dalam kehidupan sosial (OECD, 2019).

Di Indonesia, permasalahan literasi membaca masih menjadi perhatian serius. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD (OECD, 2019). Kondisi

ini mengindikasikan perlunya upaya sistematis sejak jenjang pendidikan dasar untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Sekolah dasar sebagai fondasi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membangun kebiasaan dan keterampilan membaca siswa sejak dini.

Guru merupakan aktor kunci dalam proses peningkatan literasi membaca di sekolah dasar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam kegiatan membaca. Menurut Snow (2002) keterlibatan aktif guru dalam proses membaca dapat membantu siswa mengembangkan strategi pemahaman bacaan yang lebih efektif. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran membaca sangat menentukan keberhasilan literasi siswa.

Salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan literasi membaca adalah pemanfaatan buku membaca berjenjang. Buku membaca berjenjang dirancang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa, sehingga memungkinkan siswa membaca teks yang sesuai dengan levelnya. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *scaffolding* dalam pembelajaran, di mana siswa diberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhannya agar mampu mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Vygotsky, 1978).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan buku membaca berjenjang dapat meningkatkan minat dan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. Siswa cenderung lebih termotivasi ketika bahan bacaan sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga proses membaca menjadi lebih bermakna (Rasinski & Padak, 2004). Selain itu, pendampingan guru selama kegiatan membaca berjenjang terbukti mampu membantu siswa mengatasi kesulitan membaca secara bertahap.

Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penulis juga menunjukkan bahwa peran guru dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan literasi siswa secara signifikan. Penelitian tentang pengembangan dan penerapan media pembelajaran berbasis permainan edukatif menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi siswa melalui pendampingan guru yang terstruktur (Widayati et al., 2025). Hal ini menguatkan pentingnya peran guru dalam setiap inovasi pembelajaran literasi.

Namun, rendahnya kemampuan membaca pemahaman masih menjadi permasalahan di berbagai sekolah dasar. Guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan literasi membaca melalui pemilihan strategi, bahan ajar, dan pendampingan yang tepat. Penggunaan buku membaca berjenjang merupakan salah satu pendekatan yang efektif karena disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas V SDN 3 Mojoagung Prambon melalui penggunaan buku membaca berjenjang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran literasi membaca di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *one group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih karena peneliti hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol, namun tetap memungkinkan untuk mengetahui pengaruh perlakuan melalui perbandingan skor sebelum dan sesudah perlakuan (Creswell, 2018; Sugiyono, 2019). Desain ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan untuk mengevaluasi efektivitas suatu perlakuan pembelajaran di kelas nyata.

Subjek penelitian ini adalah 25 siswa kelas V SDN 3 Mojoagung Prambon yang dipilih menggunakan teknik total sampling, karena seluruh siswa dalam satu kelas dijadikan subjek penelitian. Pemilihan siswa kelas V didasarkan pada pertimbangan perkembangan kognitif siswa yang telah berada pada tahap operasional konkret menuju formal, sehingga siswa sudah mampu memahami bacaan secara lebih kompleks (Piaget, 1970).

Instrumen penelitian berupa tes literasi membaca yang disusun berdasarkan indikator literasi membaca, meliputi kemampuan memahami ide pokok, menemukan informasi tersurat dan tersirat, serta menyimpulkan isi bacaan. Tes diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk mengukur perubahan kemampuan literasi membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Penggunaan tes sebagai instrumen utama sejalan dengan pendapat Arikunto (2020) yang menyatakan bahwa tes merupakan alat yang tepat untuk mengukur kemampuan kognitif siswa secara objektif.

Perlakuan dalam penelitian ini berupa pendampingan guru dalam kegiatan membaca menggunakan buku membaca berjenjang. Guru berperan dalam memilih buku sesuai tingkat kemampuan siswa, memberikan arahan sebelum membaca, mendampingi siswa selama proses membaca, serta melakukan diskusi dan refleksi setelah membaca. Pendekatan ini didasarkan pada teori scaffolding yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya dukungan guru dalam membantu siswa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasi skor *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya, uji t berpasangan (*paired sample t-test*) digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Uji t berpasangan dipilih karena data berasal dari subjek yang sama dan bertujuan untuk membandingkan dua kondisi yang saling berhubungan (Sugiyono, 2019). Analisis data dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Literasi Membaca

Tes	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Pretest</i>	62,4	6,8
<i>Posttest</i>	78,6	5,9

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi membaca siswa kelas V SDN 3 Mojoagung Prambon setelah diberikan perlakuan berupa pendampingan guru menggunakan buku membaca berjenjang. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 62,4 dengan standar deviasi 6,8, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 78,6 dengan standar deviasi 5,9. Hasil uji t berpasangan menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran guru dalam membimbing kegiatan membaca berjenjang memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi membaca siswa.

Pembahasan Peningkatan kemampuan literasi membaca siswa tersebut menunjukkan bahwa pendampingan guru berperan penting dalam membantu siswa memahami teks bacaan secara lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan teori scaffolding yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978) yang menegaskan bahwa siswa akan mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi ketika mendapatkan dukungan dan bimbingan dari orang dewasa atau pihak yang lebih kompeten. Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai pemberi scaffolding melalui pengarahan sebelum membaca, pendampingan selama membaca, dan diskusi setelah membaca.

Selain itu, penggunaan buku membaca berjenjang terbukti efektif karena sesuai dengan kemampuan membaca siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Rasinski & Padak (2004) yang menyatakan bahwa bahan bacaan yang disesuaikan dengan level kemampuan siswa dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman membaca. Ketika siswa membaca teks yang sesuai dengan tingkat kesulitannya, mereka cenderung lebih percaya diri dan mampu memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Dengan demikian, kombinasi antara peran guru dan pemilihan bahan ajar yang tepat menjadi faktor penting dalam peningkatan literasi membaca.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori perkembangan kognitif Piaget (1970) yang menyatakan bahwa siswa usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis terhadap informasi yang bersifat konkret dan kontekstual. Buku membaca berjenjang yang digunakan dalam penelitian ini menyediakan teks dengan tingkat kompleksitas yang bertahap dan kontekstual, sehingga sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas V. Selain itu, temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penulis, yang menunjukkan bahwa pendampingan guru dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan literasi siswa secara signifikan (Widayati et al., 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran guru berpengaruh signifikan dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas V SDN 3 Mojoagung Prambon melalui penggunaan buku membaca berjenjang. Pendampingan guru yang dilakukan secara terstruktur, mulai dari pengarahan sebelum membaca, bimbingan selama membaca, hingga refleksi setelah membaca, terbukti mampu meningkatkan pemahaman membaca siswa secara signifikan.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan buku membaca berjenjang yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, serta didukung oleh *scaffolding* dari guru, merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi membaca di sekolah dasar. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan kegiatan membaca berjenjang secara berkelanjutan dalam pembelajaran. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan kelompok kontrol dan jangka waktu perlakuan yang lebih panjang guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches+ a crash course in statistics*. Sage publications.
- OECD. (2019). Results (Volume I): What students know and can do. *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD): Paris, France*.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Trans. D. Colman.
- Rasinski, T. V, & Padak, N. (2004). *Effective reading strategies: Teaching children who find reading difficult*. Prentice Hall.
- Snow, C. (2002). *Reading for understanding: Toward an R&D program in reading comprehension*. Rand Corporation.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (27th ed.). Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Vol. 86). Harvard university press.
- Widayati, U., Leha, N., Syakir, A., Hamidah, J., & Susan, S. (2025). Peningkatan Keterampilan Membaca Anak Usia Sekolah Dasar Awal melalui Metode Montessori di Kota Bima. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA*, 15(3), 480–487.